

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN MADU DI DESA CENRANA  
BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN  
MAROS**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**MUHAMMAD EDEL PUTRA PRATAMA**

**M011181518**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Pendapatan Madu di Desa Cenrana Baru,  
Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros  
Disusun dan Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD EDEL PUTRA PRATAMA  
M011181518**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin  
Pada Tanggal 22 September 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
Menyetujui

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

Makkarenu S.Hut., M.Si., Ph.D

Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM.

NIP. 197003072008122001

NIP. 198509162018074001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**



Dr. Ir. Siti Nuraeni, M.P.

NIP. 196804101995122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Edel Putra Pratama

NIM : M011181518

Program Studi :Kehutanan

Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya berjudul

### **“Analisis Pendapatan Madu di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 September 2023

Yang menyatakan



Muhamad Edel putra Pratama

## **ABSTRAK**

**Muhammad Edel Putra Pratama (M011181518). Analisis Pendapatan Madu di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, di bawah bimbingan Makkarennu dan Adrayanti Sabar.**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) memiliki peran penting bagi banyak masyarakat terutama masyarakat yang hidup di sekitar kawasan Hutan. Salah satu HHBK yang dapat ditemui di Indonesia adalah Madu. Madu merupakan HHBK yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi apabila dikembangkan dengan baik, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi. Desa Cenrana Baru Merupakan salah satu desa di Kecamatan Cenrana yang memiliki potensi madu yang tinggi. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari sampai Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan dari petani madu hutan di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan mendata seluruh sampel penelitian. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui penerimaan masyarakat petani madu dalam setahun yang paling rendah adalah pada responden ke 31 sebesar Rp. 940.000,- sedangkan yang tertinggi adalah pada responden ke 19 sebesar Rp. 20.880.000,- sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani madu di Desa Cenrana Baru adalah Rp. 3.927.834,78,-.

**Kata kunci: madu hutan, hutan, pendapatan**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pendapatan Madu di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros**”.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini memiliki banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis, namun adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa pikiran, dukungan, dan dorongan maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan spesial penulis sampaikan dengan rasa sayang dan hormat serta terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya tercinta ayahanda **A. Abd Rivai SE** dan ibunda **Dra. Nurlinah Mustamin**, serta ibu **Nurjannah Mustamin S.Sos**, dan ibu **Dra. Nasrawati Mustamin** yang selalu memberikan motivasi dan kepercayaan, Terimakasih atas dukungan materi dan moril serta kasih sayang yang tiada hentinya untuk Penulis. Terimakasih juga kepada saudari tecinta saya **Putri Nurfani Sari A. Rivai** yang juga ikut memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran proses studi ini. Tanpa doa dan pendampingan dari keluarga tercinta, penulis tidak akan dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, pada saat proses penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara khusus penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada **Makkarennu S.Hut., M.Si., Ph.D** dan **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing, memberikan sumbangan pikiran, memberikan pengarahan serta koreksi juga kemudahan kepada penulis sejak awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan rasa terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut, M.Si, IPU** dan Bapak **Dr. Kidung Tirtayasa Putra Pangestu S.Hut., M.Si** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ide dan gagasan untuk penyempurnaan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Ir. Ridwan M.Se**, serta **Prof Dr. Forest Muhammad Alif Sahide S.Hut M.Si** yang selalu mendukung dan menjadi sahabat serta memberikan semangat dalam menulis tugas akhir ini. Serta bapak ibu dosen fakultas kehutanan, serta seluruh staaf fakultas kehutanan yang telah banyak membantu penulis sedari mahasiswa baru.
3. Keluarga Besar **SOLUM 2018**, yang telah memberikan banyak pelajaran dukungan selama proses di dalam kampus. Teman-teman di BTN asal Mula B5/11, yang menjadi tempat bertukar keluh kesah ketika lelah dalam menyusun skripsi ini.
4. Keluarga Besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan**, yang telah bersedia memberikan informasi, pelajaran, masukan, serta semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Terkhusus saudaraku Muh. Arief syam S.Hut, Muh. Ikhsan S.Hut, Cinty agustiningrum S.Hut, Ahmad Fauzan Ashari S.Hut, Ansar S.Hut, Kiki Widia Sari S.Hut. Andi Nilla Gading S.Hut, Musdalifa S.Hut, Musdalifah S.Hut, Rini Pratiwi S.Hut M.Hut, Sri Wahyuningsih, serta kakak-kakak Ardian Halis S.Hut, Muh. Andy Kurniawan S.Hut., M.Hut, Muh. Arif Adhar S.Hut, serta Sam Suryani S.Hut., M.Hut yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan.
5. Teruntuk Rizki Nurhidayah S.Hut, Teresia Vioni Pasau S.Hut, Muh. Reza Zulkifli Kariming S.Hut, Aldin Rasyid Laora, dan Fatwa Latimbang Yang telah kebersamai dalam proses pengambilan data di lapangan. Serta A.M. Yunus furqan ramdani S.Hut, Muh. Alif Fitrah, Riska Ramadhani Ramli S.Hut serta Connyetta Valentina Puatipanna S.Hut yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan.
6. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa **BELANTARA KREATIF**, Unit Kegiatan Mahasiswa **KARATE-DO UNIVERSITAS HASANUDDIN**, serta **Yayasan Tim Layanan Kehutanan Masyarakat** yang telah memberikan banyak ilmu dalam menempuh pendidikan, dan dalam menyusun Skripsi ini.
7. Para Warga Desa Cenrana Baru yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian penulis, serta Penduduk adat Kampung Rimba yang telah kebersamai dalam proses penyusunan hingga penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih juga pada **Muh. Rosadi** yang telah Membrosamai sejak di Bangku SMA hingga perkuliahan ini, yang telah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang ikut andil dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan sangat penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 22 September 2023

Muhammad Edel putra Pratama

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>12</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	13
1.2 Tujuan dan Kegunaan .....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Definisi Madu .....	15
2.2 Manfaat dan Kegunaan Madu .....	16
2.3 Analisis Pendapatan .....	18
2.3.1 Penerimaan .....	18
2.3.2 Pendapatan .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.2 Alat dan Bahan.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Jenis dan Sumber data.....	21
3.5 Analisis Data .....	21
3.5.1 Biaya.....	22
3.5.2 Penerimaan .....	22
3.5.3 Pendapatan .....	22
3.5.4 Rasio Usaha.....	21
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Keadaan Umum Lokasi.....	23
4.2. Identifikasi Karakteristik Responden.....	23

4.2.1 Tingkat Usia .....	23
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	24
4.3 Proses Pengolahan Madu .....	25
4.4 Penerimaan Petani Madu .....	26
4.5 Biaya produksi .....	27
4.5.1 Biaya tetap.....	28
4.5.2 Biaya Variabel.....	28
4.6 Pendapatan Petani Madu Hutan.....	29
4.7 Rasio Usaha .....	30
4.8 Profil produksi madu.....	30
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian .....	23

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Usia responden.....	24
Tabel 2.	Tingkat pendidikan .....	25
Tabel 3.	Penerimaan petani madu .....	26
Tabel 4.	Biaya Tetap .....	27
Tabel 5.	Komponen Biaya variabel.....	28
Tabel 6.	Pendapatan Petani .....	29
Tabel 7.	Rasio Usaha.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Panduan wawancara .....	36
Lampiran 2.	Data responden .....	37
Lampiran 3.	Biaya peralatan yang digunakan.....	39
Lampiran 4.	Total Biaya Tetap pada petani madu .....	43
Lampiran 5.	Total Biaya variabel botol kemasan .....	45
Lampiran 6.	Total biaya dan biaya variabel.....	47
Lampiran 7.	Penerimaan petani madu.....	48
Lampiran 8.	Pendapatan Petani.....	50
Lampiran 9.	Dokumentasi gambar wawancara.....	52

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran hutan pada pemenuhan keperluan penduduk yang berada di sekitarnya lebih dulu dalam menyediakan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil Hutan Bukan Kayu banyak digunakan pada pemenuhan diri sendiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara menyeluruh, terlebih masyarakat yang hidup dan tumbuh pada sekitar kawasan hutan (Nugroho, 2020). Salah satu HHBK yang bisa ditemui di Indonesia adalah Madu, dengan luas Kawasan Hutan yang besar, madu menjadi komoditi yang banyak dicari oleh masyarakat.

Hutan Indonesia tercatat seluas 95,6 juta hektar (Anugrah, 2021) luasan ini semakin berkurang akibat pemanfaatan hasil hutan yang dilakukan terus menerus tanpa melihat aspek kelestarian. Setiap jenis hasil hutan yang dimanfaatkan mampu memberi kontribusi kepada masyarakat sekitar wilayah hutan memiliki nilai yang beragam, serta memberi kontribusi yang cukup tinggi bagi masyarakat, pengembangan pemanfaatan HHBK ini menambah pendapatan masyarakat (Lubis, 2019)

Potensi pengembangan budidaya madu di Indonesia cukup tinggi karena dipengaruhi oleh kondisi iklim yang berada di garis khatulistiwa serta kemampuan hutan yang dapat menjadi sebagai lingkungan yang mendukung budidaya lebah madu. Selain itu, faktor lain yang memainkan peran penting adalah ketersediaan pakan bagi lebah yang melimpah. Indonesia memiliki berbagai sumber pakan lebah yang melimpah, baik dari tanaman pertanian, perkebunan, maupun tanaman hutan. (Tang, 2019). Madu memiliki potensi nilai ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik, terutama seiring dengan pertumbuhan populasi yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Permintaan terhadap produk madu juga mengalami peningkatan, mengakibatkan belum sepenuhnya terpenuhinya kebutuhan pasar terhadap produk-produk tersebut.

Upaya pengembangan industri lebah madu menjadi salah satu potensi yang layak diperhatikan, mengingat Indonesia memiliki luas wilayah hutan yang besar dan keragaman hayati yang tinggi baik dalam bentuk tumbuhan alam maupun hasil budidaya. Keberagaman tumbuhan yang ada mengandung banyak menghasilkan

serbuk sari (pollen) dan nektar, yang merupakan sumber pakan bagi lebah madu yang menghasilkan madu. Produksi rata-rata madu di seluruh Indonesia mencapai sekitar 4000 ton setiap tahun, dan sekitar 75% dari jumlah tersebut berasal dari hasil perburuan liar di hutan. Dengan sumber daya alam dan potensi yang melimpah, perkembangan usaha lebah madu menjadi peluang yang menjanjikan dalam kontribusi ekonomi serta pelestarian lingkungan (Harjanto, 2020).

Sepanjang untuk memenuhi kebutuhan madu ini masih diimpor, tingkat keinginan untuk mengonsumsi madu dalam negeri cukup tinggi, akan tetapi keadaan ini kontradiktif pada jumlah madu yang dihasilkan, jumlah madu yang diproduksi dalam negeri masih rendah. Demi menutup keinginan untuk memenuhi konsumsi madu ini, pemerintah Indonesia mendatangkan 50% dari kebutuhan nasional yang dipasok dari China (Febriani, 2018)

Desa Cenrana Baru merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Desa Cenrana Baru berada di daerah yang berbukit dan bergunung. Masyarakat yang bermukim di Desa Cenrana Baru sebagian besar berprofesi sebagai petani di sawah. Madu yang diambil masyarakat ini dimanfaatkan sebagai penghasilan tambahan masyarakat agar memenuhi kebutuhan ekonominya. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan administrasi masih kurang, masyarakat yang mengambil madu tidak pernah mengetahui dan mencatat pendapatan madu ini, sehingga dari uraian di atas tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan pendapatan madu di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan dari petani madu hutan yang berada di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi petunjuk dan penjelasan terkait dengan pendapatan baik bagi masyarakat dalam mengelola madu hutan di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Definisi Madu

Cairan alami yang dihasilkan oleh lebah yang berasal dari nektar tumbuhan disebut madu. Nektar ini diperoleh dari bunga yang sedang mekar dan merupakan cairan yang menetes dari bagian tanaman tersebut. Setelah diserap oleh lebah, nektar mengalami proses penguraian di perut lebah melalui enzim invertase yang berasal dari tenggorokannya. Enzim ini mengubah sukrosa dalam nektar menjadi glukosa dan fruktosa. Setelah itu, madu disimpan dalam sel sarang lebah. Di dalam sarang, madu mengalami proses ekstraksi air sehingga konsentrasinya meningkat. Selama proses ini, monosakarida seperti glukosa dan fruktosa menjadi lebih dominan. Selain itu, madu juga diperkaya dengan beragam senyawa aromatik yang memberikan aromanya yang khas. Setelah proses pematangan, sel sarang di tutup oleh lebah dengan malam, sehingga madu siap untuk dikonsumsi atau disimpan. (Purwati, 2019).

Madu memiliki beragam khasiat yang bermanfaat di antaranya adalah meningkatkan stamina tubuh, berpotensi mencegah stroke, memperbaiki sirkulasi darah, membantu menjaga kadar gula darah tetap stabil, potensial dalam pencegahan diabetes, dan meningkatkan daya ingat otak. Selain itu, mendukung kesehatan jantung, membantu dalam perbaikan sel-sel tubuh yang rusak, mencegah gangguan tidur (insomnia), mendukung proses pemulihan pasca operasi, berpotensi mencegah kanker rahim, dan mengatur serta menstabilkan kadar kolesterol serta berperan sebagai sumber energi, dan memiliki manfaat dalam perawatan kesehatan dan kecantikan. (Purwati, 2019).

Proses produksi madu pada lebah madu sangat membutuhkan nektar dari tanaman, mekarnya tanaman mampu mempengaruhi produksi madu yang dihasilkan oleh lebah. Saat musim hujan tiba, nektar yang tidak dapat diambil menyebabkan menurunnya tingkat produksi pada madu. Waktu yang tepat untuk memanen madu adalah ketika musim buah-buahan. Biasanya saat tibanya musim kemarau, di bulan Juni sampai dengan Oktober para petani melakukan pemanenan madu (Pribadi. 2019).

Industri madu memiliki masa depan yang cerah, terutama mengingat kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia dan luasnya wilayah hutan yang ada.

Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap gaya hidup sehat juga menjadi faktor pendukung, karena permintaan akan madu semakin meningkat, maka pangsa pasar madu masih terbatas pada kelompok masyarakat menengah ke atas, volume penjualan madu terus bertambah terlebih lagi di kota-kota besar. Permintaan madu banyak berasal dari industri jamu, namun ada tantangan terkait kualitas dan harga madu. Permintaan tumbuh, kualitas madu seringkali sulit untuk dipenuhi dan nilai harga di pasaran cenderung lebih rendah dari yang diharapkan oleh para petani madu. Namun, dengan pengembangan usaha dan fokus pada peningkatan kualitas, industri madu masih memiliki potensi besar untuk berkembang di masa mendatang (Febriani, 2018).

Peternak seringkali melakukan pemasaran madu dengan cara menjajakan langsung produknya ke konsumen. Beberapa petani madu, menjual madu dalam tanpa kemasan produk atau botol tanpa merek dan ukuran khusus. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peternak mengenai teknologi pengolahan dan pemasaran produk madu yang lebih maju. Kurangnya pengetahuan ini bisa mempengaruhi kemampuan peternak untuk mengolah dan memasarkan madu dengan cara yang lebih inovatif, seperti pemberian merek dan kemasan yang menarik. Jika peternak madu dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang teknik-teknik pemasaran yang efektif dan cara meningkatkan kualitas produk, maka mereka memiliki potensi untuk meningkatkan nilai produk dan meningkatkan daya tariknya bagi konsumen. (Chairan, 2018) (Febriani, 2018)

## **1.2 Manfaat dan Kegunaan Madu**

Madu memiliki rasa yang lezat, nilai gizi yang tinggi dan khasiat yang bermanfaat, menjadikannya makanan yang sangat cocok untuk dikonsumsi. Manfaat dari madu banyak diminati oleh banyak orang karena selain menjadi makanan yang istimewa, madu juga memiliki sifat obat dan dapat memberikan energi tambahan bagi tubuh. Selama berabad-abad, madu telah digunakan secara tradisional untuk tujuan medis, terapi, serta sebagai bahan untuk pemeliharaan wajah dan tubuh dalam kepentingan industri. Madu tidak hanya menghasilkan madu, namun menghasilkan produk lain seperti lilin, *royal jelly*, dan bee pollen yang mempunyai harga produk yang juga tinggi. Dengan begitu, lebah memberikan kontribusi beragam produk yang tidak hanya berguna untuk kesehatan dan nutrisi,

tetapi juga mempunyai potensi dalam industri dan kecantikan. (Wahyudi, 2019).

Pemanfaatan madu banyak digunakan pada pelengkap obat kebugaran, keanggunan, anti bakteri, penawar luka, serta sebagai komposisi bahan mentah pada industri *food and beverages*. Kemampuan ekspansi madu semakin bertambah beriringan dengan luasnya hutan indonesia. Manfaat madu minuman kesehatan sangat bermanfaat bagi manusia. Madu yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit hanyalah madu yang asli, yaitu madu yang dikumpulkan dan diproses secara alamiah. Penelitian dari ilmuwan mengemukakan, bahwa madu memiliki keunikan dan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia, itulah yang menjadi alasan madu menjadi disukai banyak kalangan orang di berbagai belahan dunia, madu juga merupakan hasil hutan bukan kayu yang paling banyak di pasaran. arah promosi, keadaan yang amat sukar adalah melindungi klien bakal sering memakai buatan primadona yang menciptakan komitmen bagi klien, yang merawat ketersediaan serta konsisten kadar dan mutu produk madu (Srikalimah, 2018).

Madu memberi manfaat dalam menciptakan daya, menaikkan durabilitas, serta energi yang cocok dan baik untuk tubuh. Madu menjadi pembentukan darah, dan pembersihan darah. Selain itu, adanya dampak dan keunggulan yang positif dalam melancarkan peredaran darah (Hasan, 2018). Madu terkandung zat anti toksin pada pengobatan seperti pada luka bakar dan penyakit yang infeksi, madu memiliki sifat yang perseriatif atau awet, sampai dapat memperkuat dalam waktu yang cukup lama. Madu juga memiliki sifat yang mampu melepas dan menyerap air dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Madu juga mampu digunakan untuk mengompres luka luar yang bersifat basah karena cairan akan ditarik oleh madu (Purwati, 2019).

Banyak manfaat yang tentu saja kita peroleh pada menyantap madu. Beragam asal nektar yang didapatkan oleh lebah, membuat keistimewaan pada madu yang menerima juga iku bermacam diantaranya yaitu menaikkan durabilitas, memproteksi pada penyakit stroke, kencing manis, mempercepat aliran darah, gula darah yang stabil, menaikkan kuantitas kebugaran jantung, membenahi sel tubuh yang kurang baik, memproteksi insomnia serta lain-lain dan baik sebagai sumber energi untuk mendapatkan khasiat untuk pengobatan, kesehatan serta kecantikan yang maksimal dari madu ini sebaiknya menambahkan madu pada minuman seperti

teh, jamu, sirup dan lain sebagainya serta mengurangi konsumsi gula agar madu bisa terserap dengan baik kedalam tubuh.

## **2.2 Analisis Pendapatan**

### **2.2.1 Penerimaan**

Penerimaan merupakan total jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual dari satuan produksi. Menghitung suatu pendapatan dari sebuah usaha, yaitu pengeluaran kala melakukan suatu upaya dalam rentang waktu yang telah ditentukan, serta total penerimaan (Rizqullah, 2020). Penerimaan adalah angka yang berupa harga atau uang telah didapatkan dari proses penjualan pada produk (Rizqullah, 2020).

Penerimaan merupakan hasil yang dikalikan antara jumlah produk dengan harga jual dan besarnya biaya produksi sangat berhubungan dengan nilai harga, yang artinya nilai harga akan turun jika produksi berlebihan, Nilai Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

Q = Total Produksi (Botol)

P = Harga Jual Produk (Rp/tahun)

### **2.2.2 Pendapatan**

Pendapatan adalah salah satu parameter untuk menakar keuangan masyarakat, sehingga pendapatan dari masyarakat mampu mencerminkan kemajuan ekonomi dari suatu masyarakat (Srikalimah, 2018). Pendapatan menjadikan unsur utama dalam pembentukan laba dan rugi suatu perusahaan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Peningkatan aktivitas dan penurunan kewajiban biasa berasal dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam kurun waktu satu periode.

Pendapatan merupakan jumlah dari hasil yang telah dijual pada produksi sebelum dikurangi pada jumlah biaya yang telah dikeluarkan. Penghasilan dapat dipengaruhi oleh total barang yang telah diproduksi, serta nilai harga kualitas produk yang dihasilkan. Menganalisis pendapatan usaha, perolehan dan beban biaya pada usaha yang akan dihitung pendapatan totalnya (Umaruddin dkk, 2018).

Pendapatan merupakan jumlah dari penghasilan yang diterima oleh suatu perusahaan atau penduduk atas kinerjanya baik itu harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/*Income* (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp/tahun)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp/tahun)